

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis di atas, maka dapat ditemukan bahwa historis dari Tarian *ondo tua* bermula dari gerakan-gerakan atau tarian-tarian sederhana yang dilaksanakan oleh wanita-wanita di masyarakat Toraja dalam menyambut para pria yang kembali dari peperangan membawa kemenangan. Tarian ini pada zaman itu dipentaskan oleh wanita atau perempuan yang masih gadis, dan seiring berjalannya waktu tarian tersebut kemudian mulai dijadikan sebagai suatu kebiasaan yang diiringi dengan alat musik gendang. Hingga saat ini tarian Ondo Tua mulai dijadikan sebagai sebuah moment dalam tradisi masyarakat Toraja, yang di bahwakan oleh perempuan atau gadis-gadis Toraja sebanyak 5-11 orang, dengan 2 anak remaja yang memainkan alat musik gendang. Umumnya tarian ini hanya dipentaskan dalam tradisi rambu tuka'.

Mengenai tarian, Roger M. Keesing telah mengeluarkan stagment bahwa sebuah kebudayaan dan tradisi yang lahir dalam masyarakat adalah hasil kesepakatan bersama. Kesepakatan tersebut mejadi sebuah nilai-nilai kebudayaan yang direalisasikan sekaligus diwariskan secara bersama-sama. Menurut Keesing bahwa salah satu nilai dari budaya adalah tarian. Tarian

adalah salah seni dalam masyarakat yang mengandung pesan moral yang cukup tinggi terhadap kehidupan realitas masyarakat dalam hubungannya dengan alam, sesama dan lingkungan keluarga.

Mengenai tarian Ondo Tua juga punya pesan dan nilai-nilai moral bagi kehidupan masyarakat. Nilai Teologis dari tarian Ondo Tua telah digambarkan dalam firman Tuhan yaitu pada saat bangsa Israel berhasil dalam peperangan yang memberi kemenangan bagi mereka. Bentuk ungkapan syukur itu dilantungkan lewat persembahan puji-pujian kepada Allah lewat iring-iringan musik. Seperti yang digambarkan dalam Mazmur 150: 3-5 yang menyatakan “pujilah Dia dengan tiupan sangkakala, pujilah Dia dengan gambus dan kecapi, Pujilah Dia dengan rebana dan tari-tarian, pujilah Dia dengan permainan kecapi dan seruling, Pujilah dai dengan ceracap yang berdenting, pujilah Dia dengan ceracap yang berdentang. Biarlah segala yang bernafas memuji Tuhan. Haleluyah. Bagian ini kemudian menjadi sebuah edukasi kepada masyarakat di daerah To Yasa’ Riu bahwa tarian Ondo Tua adalah salah satu seni dalam masyarakat yang memberi simbol tentang ketenaran kepada Allah yang dilantungkan lewat ungkapan syukur atas segala kebaikan dan kasih setia-Nya bagi manusia lewat pemeliharaan, kehidupan dan hasil panen yang melimpah. Selain itu, tarian Ondo Tua juga menjadi sebuah simbol ungkapan syukur kepada Allah atas kasih dan karunia-Nya bagi keluarga dan segenap masyarakat Toraja.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, maka saran dari penulis terhadap beberapa lembaga yaitu;

1. Sekolah SD dan SMP di To'yasa Riu

Mengenai tarian Ondo Tua, tenaga pengajar mestinya dapat mengajarkan kepada murid-murid atau siswa-siswi pelajar. Hal ini akan menjadi sebuah keterampilan dan pengetahuan sekaligus pengalaman yang baru peserta didik untuk mencintai nilai-nilai budaya yang terdapat dalam suatu daerah, khususnya di daerah To' Yasa Riu. Selain itu, dengan keterampilan menari tidak hanya untuk pengetahuan tetapi juga menjadi sebuah modal bagi anak didik dalam mencapai masa depan.

2. Tokoh-tokoh adat di wilayah To'Yasa Riu

Tokoh adat di lokasi To' Yasa Riu dan tokoh adat serta masyarakat di Pangala' adalah mereka yang memahami asal-usul tarian *ondo tua*, oleh sebab itu, mereka punya andil penting dalam mengedukasikan kepada warga jemaat, masyarakat dan anak muda terkait model-model dalam tarian *ondo tua* serta makna-makna yang terkandung di dalamnya. Tokoh adat kerja sama dengan gereja dan pemerintah dapat mengadakan vestifal tentang tarian *ondo tua*, dengan memberikan reward kepada tiap-tiap peserta, maka secara otomatis tarian *ondo tua* akan kembali dicintai oleh penduduk desa dan generasi penerus